

Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Pada Balita Di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

Indah Listiani Junus¹, Abdul Kadim Masaong², Dwi Nur Octaviani Katili^{3*}, Salahudin Pakaya⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email Penulis Korespondensi: dwiocavianikatili@umgo.ac.id

Article History:

Received Sep 14th, 2025

Accepted Sep 27th, 2025

Published Sep 30th, 2025

Abstrak

Stunting masih menjadi tantangan serius yang dihadapi pemerintah karena berdampak pada generasi penerus bangsa. Meskipun beberapa program penurunan stunting telah dilaksanakan, namun efektivitasnya belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas program percepatan penurunan stunting pada balita di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo, yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, monitoring dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas perencanaan program percepatan penurunan stunting berada pada kategori cukup efektif dengan rata-rata persentase capaian (77,8%). Pada aspek pengorganisasian pada kategori cukup efektif (75,8%), untuk pengkoordinasian pada kategori efektif yaitu (80,14%), serta monitoring dan evaluasi pada kategori cukup baik dengan presentase (73,96%). Secara keseluruhan, rata-rata seluruh indikator efektivitas program percepatan penurunan stunting pada balita di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo pada kategori cukup.

Kata Kunci : Stunting, Efektivitas, Program Kesehatan

Abstract

Stunting remains a serious challenge facing the government because it impacts the nation's future generations. Although several stunting reduction programs have been implemented, their effectiveness has not been optimal. This study aims to describe the effectiveness of the program to accelerate stunting reduction in toddlers in Tilango District, Gorontalo Regency, covering aspects of planning, organization, coordination, monitoring, and evaluation. The research method used was quantitative descriptive, with data collection through questionnaires. The results showed that the effectiveness of the planning of the program to accelerate stunting reduction was categorized as quite effective, with an average achievement percentage of 77.8%. The organizational aspect was categorized as quite effective (75.8%), coordination was categorized as effective (80.14%), and monitoring and evaluation were categorized as quite good (73.96%). Overall, the average effectiveness of all indicators of the program to accelerate stunting reduction in toddlers in Tilango District, Gorontalo Regency was categorized as sufficient.

Keyword : Stunting, Effectiveness, Health Program

1. PENDAHULUAN

Stunting menjadi salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan serius di dunia. Stunting ialah suatu kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan linier pada anak balita yang disebabkan karena kekurangan gizi jangka panjang khususnya dalam periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (Zakia, 2024). Menurut *World Health Organization (WHO)* standar pertumbuhan

anak didasarkan pada indeks panjang badan di banding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (*z-score*) kurang dari -2 SD. (Mutmainah & Husaini, 2024).

Di Indonesia, hasil survey status gizi tahun 2021 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 24,4% lalu pada tahun 2023 menjadi 21,5% Walaupun terjadi sedikit penurunan, namun pemerintah harus tetap gencar karena Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan tujuan agar angka stunting tidak lebih dari 20%. Di Provinsi Gorontalo, menurut hasil data dari Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2022 untuk prevalensi stunting menyentuh angka 23,8%, hingga pada tahun 2023 masih di angka cukup tinggi yaitu 26,9%. Diantara beberapa wilayah di Provinsi Gorontalo untuk angka prevalensi stunting tertinggi yakni berada di Kabupaten Gorontalo yang tercatat sebesar 34,7% pada tahun 2023.

Melihat permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Program Percepatan Penurunan Stunting yang terdiri dari intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Untuk intervensi spesifik yakni pemberian makanan tambahan pada ibu hamil dan balita gizi buruk (PMT), pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, pemberian ASI eksklusif, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Untuk intervensi sensitif yang merupakan penyebab tidak langsung dari stunting yakni akses sanitasi yang layak, pendampingan keluarga beresiko stunting, serta pelayanan KB pascapersalinan. Sebagai tindak lanjut dari Perpres Nomor 72 Tahun 2021, Pemerintah Provinsi Gorontalo mengeluarkan Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 24 Tahun 2021 yang dibentuk sebagai pedoman bagi perangkat daerah terkait dalam melaksanakan intervensi percepatan penanganan stunting terintegrasi tingkat provinsi, kabupaten dan kota.

Di Kabupaten Gorontalo, salah satunya wilayah Kecamatan Tilango berdasarkan pengambilan data awal yang telah peneliti lakukan di wilayah kerja Puskesmas Tilango untuk prevalensi balita stunting di wilayah ini pada tahun 2023 sebanyak 213, hingga pada tahun 2024 sampai dengan bulan Desember sebanyak 106 kasus. Pelaksanaan program stunting pada balita yang terdiri dari beberapa program yang dimana di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo telah ada beberapa program yang di jalankan yaitu pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita stunting, pendampingan dan edukasi ASI Eksklusif, dan rumah stunting. Dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas program stunting di wilayah ini dengan menggunakan teori manajemen program dan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang terdiri dari empat indikator sebagai berikut : Perencanaan (reaksi aksi) penurunan stunting, Mengorganisir sumber daya dalam penurunan stunting, Mengkoordinasi antar unit terkait dalam penurunan stunting, Monitoring dan evaluasi penurunan stunting.

Observasi dan wawancara awal peneliti di wilayah kerja Puskesmas Tilango yang berperan dalam pelaksanaan program, terdapat beberapa intervensi program yang sudah di jalankan antara lain program PMT (pemberian makanan tambahan) pada balita , pendampingan ASI eksklusif, dan rumah stunting. Namun masih terdapat sejumlah masalah program pemerintah itu sendiri sehingga belum maksimal dan memberikan dampak yang signifikan. Dalam proses perencanaan program stunting masih belum optimal dalam mengidentifikasi kebutuhan lokal yang spesifik seperti pada pemberian PMT (makanan tambahan pada balita) yang sering kali belum mengidentifikasi kebutuhan dari sasaran program. Selain itu, dilihat dari salah satunya untuk sasaran program stunting pada balita belum sepenuhnya menyeluruh. Untuk pengorganisasian dalam program belum juga maksimal. Masih terdapat kendala dari Sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan program dan sumber daya masih kurang optimal mengakibatkan kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Pada monev belum sepenuhnya optimal karena meskipun laporan disusun, namun hasil evaluasi tidak dijadikan dasar dalam penyusunan program

berikutnya atau dalam perbaikan pelaksanaan saat ini seperti program rumah stunting yang telah terhenti pelaksanaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pencegahan prevalensi stunting secara signifikan di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo diharapkan dengan mengatasi masalah-masalah ini secara holistik melalui pendekatan yang terkoordinasi, diharapkan pengelolaan program stunting di wilayah ini dapat meningkatkan efektivitasnya dan mengurangi prevalensi stunting di masyarakat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan skor yang telah dicapai masing-masing aspek. Setelah data tersajikan, selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut menggunakan dengan presentase. Lokasi penelitian ini di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei sampai bulan juni 2025. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petugas kesehatan yang ada di wilayah Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, dan presentase. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat yang bertujuan untuk mengolah data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana, yaitu dengan teknik persentase (%). Kuantitatif deskriptif digunakan untuk memberikan deskriptif atau pembahasan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini terdapat empat indikator yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan monitoring dan evaluasi efektivitas program stunting, digambarkan :

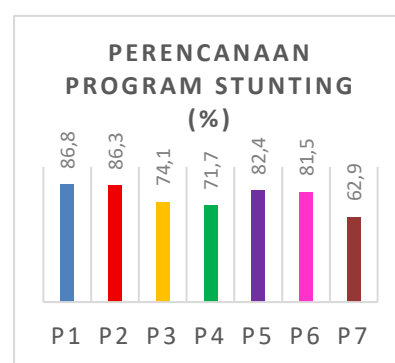
Tabel 1. Rangkuman indikator efektivitas perencanaan program stunting pada balita

P	Pernyataan	Skor Capaian	Skor Total	%	Keterangan
P1	Penyusunan program dilakukan berdasarkan data prevalensi stunting di wilayah ini	178	205	86,8	Efektif
P2	Penyusunan rencana kegiatan melibatkan seluruh pihak terkait termasuk petugas lapangan	177	205	86,3	Efektif
P3	Penentuan sasaran dan target program ditetapkan dengan melihat data keluarga beresiko stunting	152	205	74,1	Cukup Efektif
P4	Sosialisasi program stunting kepada masyarakat dilakukan secara terencana, melibatkan berbagai pihak	147	205	71,7	Cukup Efektif
P5	Alokasi sumber daya (tenaga, dana, dan waktu) diperhitungkan dengan matang di wilayah ini	169	205	82,4	Efektif

P	Pernyataan	Skor Capaian	Skor Total	%	Keterangan
P6	Perencanaan surveilans keluarga beresiko stunting dilakukan secara sistematis dan terjadwal	167	205	81,5	Efektif
P7	Kegiatan program dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat di wilayah kerja	129	205	62,9	Tidak Efektif
Rata-Rata		-	-	77,98	Cukup Efektif

Sumber: data primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa rata-rata persentase untuk indikator perencanaan program secara keseluruhan adalah sebesar 77,98% atau masuk dalam kategori cukup efektif. Dari ketujuh pernyataan, rata-rata pernyataan mendapat kategori efektif, tetapi terdapat satu pernyataan yang mendapat kategori tidak efektif yaitu pada pernyataan nomor 7. Maka disimpulkan bahwa proses perencanaan telah dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting, meskipun belum sepenuhnya optimal di seluruh indikator. Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang mendapat penilaian rendah dari responden. Salah satu di antaranya adalah kegiatan sosialisasi program stunting kepada masyarakat, yang meskipun dinilai cukup efektif, menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pelibatan dan strategi komunikasi kepada masyarakat secara lebih luas dan terencana.



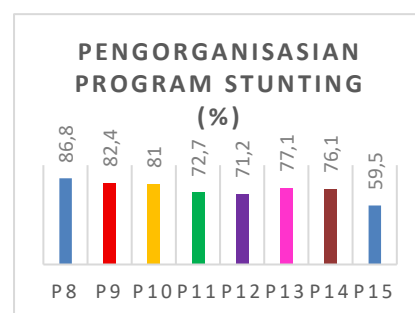
Tabel 2. Rangkuman indikator efektivitas pengorganisasian program stunting pada balita

P	Pernyataan	Skor Capaian	Skor Total	%	Keterangan
P8	Struktur pelaksana program di Puskesmas dan Desa telah ditetapkan dengan jelas	178	205	86,8	Efektif
P9	Tim pelaksana program dibentuk dengan tupoksi yang jelas dan terstruktur sesuai dengan tanggung jawab masing-masing	169	205	82,4	Efektif
P10	Kader di setiap Desa ikut secara langsung berperan dalam setiap pelaksanaan program stunting	166	205	81,0	Efektif
P11	Sarana dan prasarana yang tersedia memadai untuk mendukung pelaksanaan program	149	205	72,7	Cukup Efektif
P12	Adanya pertemuan koordinasi antara berbagai pihak terkait untuk membahas pengelolaan stunting setiap bulannya	146	205	71,2	Cukup Efektif
P13	Koordinasi internal antar lintas sektor untuk pengelolaan stunting	158	205	77,1	Cukup Efektif
P14	Tingkat ketersediaan peralatan media dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk	156	205	76,1	Cukup Efektif

P	Pernyataan	Skor Capaian	Skor Total	%	Keterangan
	layanan pengelolaan stunting sudah diatur di wilayah ini				
P15	Program-program dapat dijalankan dengan sumber daya yang ada tanpa kendala yang berarti	122	205	59,5	Sangat Tidak Efektif
	Rata-Rata	-	-	75,85	Cukup Efektif

Sumber : data primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa rata-rata persentase untuk indikator pengorganisasian program stunting secara keseluruhan adalah sebesar 75,85% atau masuk dalam kategori cukup efektif. Dari kedelapan pernyataan yang di analisis, sebagian besar responden memberikan penilaian pada kategori cukup efektif, menunjukkan bahwa pengorganisasian program telah berjalan cukup baik. Namun demikian, terdapat satu pernyataan yang mendapat kategori sangat tidak efektif yaitu pada pernyataan nomor 15 meskipun proporsinya relative kecil. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam pemanfaatan suumber daya yang tersedia.

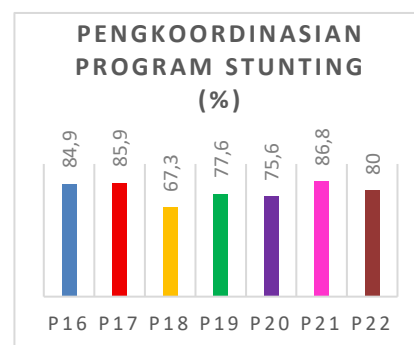


Tabel 3. Rangkuman indikator efektivitas pengkoordinasian program stunting pada balita

P	Pernyataan	Skor Capaian	Skor Total	%	Keterangan
P16	Dilaksanakannya rembuk stunting melibatkan OPD lintas sektor	178	205	84,9	Efektif
P17	Membentuk tim percepatan penurunan stunting tingkat Desa/Kelurahan	177	205	85,9	Efektif
P18	Data Informasi dan intruksi mengenai pelaksanaan program disampaikan dengan jelas dan tepat waktu kepada semua petugas	152	205	67,3	Tidak Efektif
P19	Koordinasi antar Dinas Kesehatan atau UPT terkait serta petugas kesehatan mendukung kelancaran program	147	205	77,6	Cukup Efektif
P20	Program dilaksanakan dengan melibatkan semua sector yang terkat seperti kader kesehatan dan pemerintah Desa	169	205	75,6	Cukup Efektif
P21	Pengelolaan stunting berdasarkan pedoman program dan sesuai dengan Perbup Kabupaten	167	205	89,8	Efektif
P22	Dalam pengelolaan program stunting dilakukan koordinasi lintas sektor dengan mengoptimalkan sumber daya, sumber dana, dan pemutakhiran data	129	205	80,0	Efektif
	Rata-Rata	-	-	80,14	Cukup Efektif

Sumber : data primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa rata-rata persentase untuk indikator pengkoordinasian program stunting secara keseluruhan adalah sebesar 80,14% atau masuk dalam kategori efektif. Dari ketujuh pernyataan, rata-rata pernyataan mendapat kategori efektif, tetapi terdapat satu pernyataan yang mendapat kategori tidak efektif yaitu pada pernyataan nomor 4. Maka dapat disimpulkan efektivitas pengkoordinasian program stunting di Kecamatan Tilango secara umum berada dalam kategori efektif. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang menjadi catatan penting. Salah satunya adalah indikator penyampaian informasi dan instruksi pelaksanaan program, yang hanya memperoleh skor 67,3% dan masuk dalam kategori *tidak efektif*. Hal ini mencerminkan adanya hambatan dalam proses komunikasi internal dan distribusi informasi antarpihak pelaksana program.

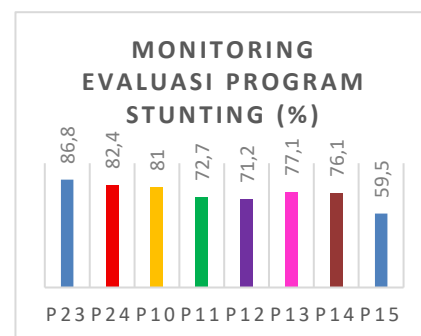


Tabel 4. Rangkuman indikator efektivitas monitoring evaluasi program stunting pada balita

P	Pernyataan	Skor Capaian	Skor Total	%	Keterangan
P23	Monitoring pelaksanaan program dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan program pengelolaan stunting	147	205	71,7	Cukup Efektif
P24	Petugas melakukan kunjungan lapangan saat pelayanan ke desa	183	205	89,3	Efektif
P25	Mengadopsi rekomendasi evaluasi dalam memastikan keberlanjutan dan perbaikan program pengelolaan stunting	161	205	78,5	Cukup Efektif
P26	Adanya laporan evaluasi yang mencakup temuan dan rekomendasi secara jelas tentang program	131	205	63,9	Tidak Efektif
P27	Mengimplementasikan sejumlah langkah perbaikan sebagai hasil dari evaluasi program pengelolaan stunting	144	205	70,2	Cukup Efektif
P28	Tindak lanjut dari hasil evaluasi dilakukan dengan segera dari pemerintah terkait	144	205	70,2	Cukup Efektif
P29	Sistem pelaporan hasil monitoring sudah berjalan setiap bulan	155	205	75,6	Cukup Efektif
P30	Target sasaran yang telah di tentukan sesuai dengan capaian pelaksanaan program Percepatan Penurunan Stunting	148	205	72,2	Cukup Efektif
Rata-Rata		-	-	73,96	Cukup Efektif

Sumber : data primer, 2025

Tabel diatas diperoleh bahwa rata-rata persentase untuk indikator monitoring dan evaluasi program secara keseluruhan adalah sebesar 73,96% atau masuk dalam kategori cukup efektif. Dari kedelapan pernyataan, rata-rata pernyataan mendapat kategori cukup efektif, tetapi terdapat satu pernyataan yang mendapat kategori tidak efektif yaitu pada pernyataan nomor 26. Maka dapat disimpulkan Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaksanaan program sudah berjalan dengan cukup baik, perbaikan dalam aspek pelaporan dan tindak lanjut evaluasi masih diperlukan untuk meningkatkan efektivitas keseluruhan.



3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas perencanaan program stunting di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo masuk dalam kategori cukup efektif. Dari aspek perencanaan, dilihat dari indikator yang menunjukkan bahwa penyusunan program dilakukan berdasarkan data prevalensi stunting di wilayah setempat dinilai positif oleh responden. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan telah berbasis data dan fakta dilapangan, yang sejalan dengan prinsip *evidence-based planning*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lear & Anugrah, 2025) yang menyatakan bahwa kesiapan kelompok sasaran berdasarkan data prevalensi dalam menerima intervensi harus diperhatikan guna memastikan efektivitas program. Dalam hal ini pandangan Terry dalam (Syahputra & Aslami, 2023) bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan serta merumuskan langkah-langkah terbaik untuk mencapainya. Penyusunan program berbasis data prevalensi mencerminkan bahwa fungsi manajerial perencanaan telah dijalankan secara rasional dan sistematis.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian, misalnya, pada indikator terkait penentuan sasaran dan target program dengan melihat data keluarga berisiko stunting, nilai yang diperoleh termasuk dalam kategori cukup efektif. Capaian pada indikator ini mengindikasikan bahwa perumusan target belum sepenuhnya mempertimbangkan potensi intervensi secara optimal. Dilihat dalam program balita yang mendapatkan PMT belum sepenuhnya merata dan belum mempertimbangkan kesesuaian kebutuhan dari masing-masing balita.

Konteks Perpres No. 72 Tahun 2021, strategi nasional percepatan penurunan stunting menekankan pentingnya pendekatan berbasis keluarga berisiko stunting dan konvergensi antar sektor dalam menetapkan sasaran prioritas. Penentuan target program yang tidak didasarkan pada pemetaan yang akurat terhadap keluarga berisiko dapat mengurangi ketepatan intervensi, sehingga berpotensi menurunkan efektivitas pelaksanaan program. Menurut Handayani (1990) dalam (Rahayu et al., 2024) suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sejalan atau sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebaliknya, apabila pencapaian hasil tidak selaras dengan sasaran yang telah ditetapkan, maka kegiatan tersebut dianggap tidak efektif. Dengan melihat indikator perencanaan ini, tim pengelola stunting dapat mengevaluasi sejauh mana program berjalan optimal serta merumuskan strategi yang lebih tepat dalam mencapai tujuan penurunan angka stunting yang telah ditetapkan.

Indikator perencanaan ini, peneliti berasumsi bahwa masih harus adanya perbaikan dan evaluasi lebih lanjut pada penentuan sasaran dan target program serta sosialisasi program kepada Masyarakat. Bahkan, pada indikator kegiatan program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat di wilayah kerja, capaian efektivitas tergolong *tidak efektif*. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun program telah dirancang berdasarkan data makro, masih terdapat kesenjangan dalam penyesuaian terhadap kondisi lokal dan kebutuhan nyata masyarakat sasaran. Hal

ini sejalan dengan penelitian (Fitri et al., 2021) dengan judul Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Sungai Karias Kecamatan Amuntai Tengah, yang dimana belum efektif karena program dirancang tidak sesuai kebutuhan dan kondisi masyarakat di wilayah setempat. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program, serta kurangnya dampak nyata terhadap perubahan perilaku dan status gizi sasaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas perencanaan berbasis kebutuhan riil, partisipasi masyarakat, serta penggunaan data mikro menjadi krusial untuk mengoptimalkan efektivitas program di masa mendatang.

Pengorganisasian program stunting, hasil analisis menunjukkan bahwa dalam pembentukan struktur pelaksana program sudah cukup baik dan terdapat upaya dalam membentuk tim kerja atau tim pelaksana program yang sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa aspek administratif dan struktural telah dipenuhi. Kejelasan pembagian tugas ini menjadi fondasi awal yang penting dalam menggerakkan roda koordinasi dan implementasi program di tingkat lapangan. Namun, efektivitas pengorganisasian belum sepenuhnya merata. Beberapa aspek seperti ketersediaan sarana dan prasarana, koordinasi antar sektor, serta pemenuhan media dan tenaga pendukung layanan, masih berada pada tingkat *cukup efektif*.

Observasi yang di lapangan yang ditemukan peneliti bahwa pada program pendampingan ASI eksklusif, efektivitas pengorganisasian masih belum optimal. Salah satu kendala utama adalah belum meratanya keberadaan kader pendamping ASI di setiap desa. Masih ada wilayah yang belum memiliki kader terlatih atau tenaga kesehatan yang secara khusus mendampingi ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif. Dari sisi sarana, media edukasi terkait ASI eksklusif, seperti poster, leaflet, atau video penyuluhan, masih sangat terbatas. Padahal, keberadaan media ini penting untuk mendukung pemahaman ibu tentang pentingnya ASI eksklusif hingga bayi usia 6 bulan. Akibatnya, banyak ibu yang belum paham secara menyeluruh mengenai manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, serta cara mengatasi masalah menyusui seperti puting lecet atau ASI kurang lancar.

Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara struktur formal yang telah dibentuk dan pelaksanaan teknis di lapangan. Dengan kata lain, meskipun sistem kelembagaan telah disusun, tantangan praktis dalam pelaksanaan program seperti terbatasnya fasilitas atau belum optimalnya koordinasi lintas sektor masih menjadi hambatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (gina prida, 2025) yang menunjukkan bahwa efektivitas pengorganisasian dalam program-program kesehatan sering kali terhambat oleh beberapa faktor pengorganisasian dalam program-program kesehatan sering kali terhambat oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya sinkronisasi antara kebijakan pusat dan pelaksanaan teknis di daerah, serta keterbatasan sarana pendukung dan kapasitas SDM di tingkat lokal.

Koordinasi pengelolaan program stunting di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo pada kategori efektif, dengan adanya koordinasi dan pertemuan antar berbagai pihak terkait. Namun, hal yang perlu digaris bawahi adalah bahwa efektivitas ini dinilai lebih kepada aspek formalitas koordinasi yang terlihat dari frekuensi rapat dan agenda pertemuan bukan pada implementasi nyata di lapangan. Asumsi peneliti menunjukkan bahwa pemerintah lebih banyak mengalokasikan waktu dan anggaran untuk kegiatan koordinasi dalam bentuk rapat atau forum, namun belum diimbangi dengan tindakan konkret yang berdampak langsung pada penurunan stunting.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, telah dirumuskan pengkoordinasian sebagai langkah strategis untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia. Ditekankan pentingnya koordinasi antara kementerian dan lembaga terkait, seperti Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan, Kementerian Sosial, dan lainnya, untuk memastikan bahwa semua program yang dijalankan saling mendukung dan terintegrasi (Bappenas, 2019).

Aspek monitoring dan evaluasi pengelolaan stunting, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program telah berjalan dengan cukup efektif di sebagian besar aspek. Namun, permasalahan mulai muncul pada aspek penentuan sasaran dan kebutuhan intervensi, yang dalam beberapa kasus belum sepenuhnya mempertimbangkan kompleksitas lokal. Koordinasi lintas sektor, yang seharusnya menjadi penggerak utama dalam integrasi program, menunjukkan capaian cukup efektif. Rembuk stunting dan pembentukan tim percepatan di tingkat desa telah dilaksanakan, tetapi distribusi informasi serta instruksi teknis kepada petugas masih belum berjalan optimal, yang berisiko pada ketidaksinkronan pelaksanaan di tingkat lapangan.

Hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya kelemahan signifikan pada tahapan tindak lanjut setelah evaluasi program. Hal ini terlihat jelas pada pelaksanaan program Rumah Stunting yang telah diresmikan pada tahun 2024. Meskipun program ini memiliki tujuan yang baik dan telah menunjukkan hasil positif dalam jangka pendek—di mana anak-anak yang mendapatkan intervensi selama 90 hari menunjukkan perbaikan kondisi gizi dan kesehatan—namun sayangnya, tidak terdapat kelanjutan program yang berkelanjutan setelah fase awal tersebut berakhir. Akibat dari tidak adanya tindak lanjut ini, kondisi anak-anak yang sebelumnya mengalami perbaikan justru kembali menurun dan kembali ke keadaan semula.

Indikator monitoring dan evaluasi mengindikasikan bahwa sistem pelaporan dan pemantauan telah tersedia dan berjalan secara reguler, namun kualitas laporan serta implementasi hasil evaluasi belum sepenuhnya kuat. Masih terdapat kelemahan dalam pengelolaan temuan evaluasi, terutama dalam hal pelaporan yang komprehensif dan tindak lanjut yang tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suhartina & Novita, 2023) yang menyebutkan bahwa meskipun sistem pelaporan dan pemantauan untuk program penurunan stunting telah ada, terdapat beberapa kelemahan yang signifikan dalam implementasinya terdapat kelemahan dalam pengelolaan temuan evaluasi, di mana rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi tidak selalu diintegrasikan ke dalam perencanaan dan pelaksanaan program selanjutnya. Asumsi peneliti dengan adanya monitoring dan evaluasi yang sistematis, dapat diidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan serta strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan dampak program pengelolaan stunting di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah perencanaan program stunting di wilayah Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo pada kategori cukup efektif. Pengorganisasian program stunting di wilayah ini pada kategori Cukup efektif. Pada pengkoordinasian dinilai efektif oleh sebagian responden, dan monitoring evaluasi di wilayah Kecamatan Tilango untuk efektivitas program dinilai cukup efektif. Berdasarkan kesimpulan di atas maka diuraikan saran sebagai rekomendasi peneliti sebagai berikut : bagi pemerintah terkait Penurunan stunting tidak cukup hanya dilakukan melalui intervensi teknis di bidang kesehatan, tetapi harus dibarengi dengan upaya serius dalam mengatasi kemiskinan. Pemerintah perlu mengintegrasikan program percepatan penurunan stunting dengan program pengentasan kemiskinan, seperti bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi keluarga, dan peningkatan akses terhadap pekerjaan dan Pendidikan, Bagi tenaga kesehatan hendaknya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi bidan dan tenaga kesehatan dalam merumuskan kebijakan manajemen Diperlukan strategi intervensi yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga didukung oleh tindak lanjut dan evaluasi berkala agar hasil yang dicapai dapat dipertahankan. dan berkelanjutan dalam upaya penurunan angka stunting

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada pihak Puskesmas Tilango yang telah memberi izin dan dukungan selama proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan penguji atas saran, bimbingan dan masukan yang diberikan selama penelitian ini berlangsung. Apresiasi yang tulus juga diberikan pada seluruh responden yang telah berpartisipasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Zakia, R. M. (2024). *Analisis Efektivitas Program Penurunan Stunting di Puskesmas sesuai Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 : Tinjauan Literatur Sistematis*. 72.
- Mutmainah, F., & Husaini, M. (2024). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar). *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(1), 11–19.
- Lear, I. K., & Anugrah, S. (2025). *EFEKTIVITAS PENANGANAN STUNTING DI KABUPATEN*. 11(2), 52–66
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56
- Rahayu, C. S., Soebiyantoro, A., & Pathony, T. (2024). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Puskesmas Cikalapa Kecamatan Subang Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*, 6(1), 47–57. <https://doi.org/10.37950/wpaj.v6i1.2051>
- Fitri, H., Hasbiyah, S., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., & Administrasi, I. (n.d.). *EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI*. 136–142.
- Gina prida, H. (2025). *PELAKSANAAN PROGRAM PENCEGAHAN*. 10(204), 1192–1203.
- Bappenas. (2019). *Buku Juknis*. 978–979.
- Suhartina, S., & Novita, A. (2023). Efektifitas Program Penurunan Stunting Di Wilayah Puskesmas Tanjung Labu Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4011–4024. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1642>